

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENUNJANG KUALITAS KINERJA TENAGA ADMINISTRASI TATA USAHA DI MAN 2 LOMBOK TENGAH

Hariato

UIN Mataram

antokoboh140895@gmail.com

Abstract

Quality from leadership principal of the madrasa often considered as factor most important from success or failure something organization well oriented business nor public, usually perceived as success or failure leader in plan, manage and implement a program organization. Objective research : 1) For know management madrasa principal support the performance quality of administrative administrative staff at MAN 2 Lombok Tengah, 2) For know the strategy of the principal of the madrasa in support the performance quality of administrative administrative staff at MAN 2 Lombok Tengah. Type study This is study descriptive qualitative. Object study is management headmaster of the madrasa as well as the strategy of the principal in the madrasah support quality performance power administrative administration. subject study is principal and principal administration. Data collection techniques with observation, interview and documentation. Deep data analysis techniques study This includes : data collection, data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. Research results This is what the researcher examined, that is that management the madrasah head in supporting the quality of the performance of administrative administrative staff consists of several aspects, including: planning, organizing, actuating, controlling and assessing (Evaluating). In study this also exists influencing factors management madrasa principal support quality performance power administrative administration, among others namely, discipline and means infrastructure. As for the strategy of the head of the madrasa in support the performance quality of administrative administrative personnel that is intertwine good communication and deliver motivation.

Keywords : *Head of Madrasah Management; Administrative Personnel Performance.*

Abstrak : Abstrak: Kualitas dari kepemimpinan kepala madrasah seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dari keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan program suatu organisasi. Tujuan penelitian : 1) Untuk mengetahui manajemen kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah, 2) Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah manajemen kepala madrasah serta strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha. Subjek penelitian adalah kepala madrasah dan kepala tata usaha. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yang diteliti oleh peneliti, yaitu bahwa manajemen kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha terdiri dari beberapa aspek, antara lain: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*Evaluating*). Dalam penelitian ini juga terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di antaranya yaitu, kedisiplinan dan sarana prasarana. Adapun strategi kepala

madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha yaitu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan motivasi.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah; Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha.

PENDAHULUAN

Kualitas dari kepemimpinan kepala madrasah seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dari keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan program suatu organisasi.

Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi faktor yang menarik perhatian para peneliti baidang perilaku keorganisasian dimanapun berada termasuk organisasi lembaga sekolah/madrasah. Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap kepala madrasah berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi tenaga pendidik dan kependidikan disekolah yang ia pimpin, agar terpenuhi volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan tersebut (Mulyasa, 2011).

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara holistik dan simultan, tidak boleh parsial walaupun mungkin dilakukan bertahap, perbaikan sektor kurikulum, tenaga guru dan fasilitas serta sarana pembelajaran, tidak akan terlalu membawa perubahan signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan pola dan kultur manajemen yang mendukung perubahan-perubahan tersebut, dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru tersebut, demikian pula penambahan dan penguatan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan memberikan perhatian serius dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar siswa. Manajemen memang merupakan sesuatu yang amat bermakna dalam perubahan menuju sebuah perbaikan (Rosyada D, 2004).

Dalam hal ini peneliti memahami bahwa kepala madrasah adalah pemimpin suatu organisasi pendidikan, mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyukseskan sekolah tersebut. Dengan kata lain kepala madrasah adalah ujung tombak keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah adalah sebagai pengelola institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang teramat penting, karena ia sebagai pengorganisasi, pengelola, pelaksana dan pengawas program pendidikan di sekolah.

Sebagai seorang kepala madrasah atau ujung tombak keberhasilan dalam lembaga pendidikan kepala madrasah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti: Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Maka Kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar kepercayaan masyarakat tidak berubah, sehingga bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu juga usaha yang dilakukan MAN 2 Lombok Tengah. Selain kepala madrasah, ternyata ada juga orang-orang yang mendukung meningkatnya kualitas pendidikan, diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan yang berada dalam naungan instansi tersebut, terutama tenaga administrasi tata usaha.

Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah dalam hal ini menempati peran penting sebagai tenaga kependidikan dengan tugasnya yang bukan hanya sekedar membantu sekolah dalam urusan administrasi melainkan meliputi beberapa kegiatan penting dalam pengembangan kualitas sekolah seperti pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis. Dengan kata lain tenaga administrasi sekolah ini bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah melalui layanan administratif guna terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah (Mulyono, 2008).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Kinerja Pegawai Tata Usaha, (Najewan et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan fokus pembahasan, metode yang digunakan serta strategi.

Berdasarkan penjelasan diatas, tanggung jawab tenaga administrasi tata usaha sangat besar dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan cepat tanpa terjadinya kesalahan. Maka dari itu tugas kepala madrasah harus bisa menggunakan kepemimpinannya untuk membantu agar bisa menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha agar dapat memanage segala sesuatu dengan semaksimal mungkin sehingga pekerjaannya bisa berjalan lancar tanpa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pada MAN 2 Lombok Tengah ini, pelaksanaan manajemen kepala madrasah sudah baik seperti mengontrol dan memberikan arahan kepada tenaga administrasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha Di MAN 2 Lombok Tengah”**.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara berpikir induktif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian akan memberikan data deskriptif, yang akan memberikan ulasan gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas kondisi yang berbeda, situasi yang berbeda atau fenomena yang berbeda dari realitas sosial yang ada di masyarakat yang diteliti (Bungin Burhan, 2017). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail atau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Peneliti akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan manajemen kepala madrasah.

Objek penelitiannya adalah tentang manajemen kepala madrasah serta strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi, sedangkan subyek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di MAN 2 Lombok Tengah yang terdiri dari kepala madrasah dan kepala tata usaha. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Dalam pengujian validitas data biasanya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Manajemen Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha

Untuk menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha, adapun manajemen yang dibuat oleh kepala madrasah di MAN 2 Lombok Tengah meliputi beberapa aspek, diantaranya:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti, melakukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan selalu melakukan pertemuan-pertemuan dengan guru maupun staff lainnya untuk melakukan pelatihan-pelatihan, khususnya dalam rangka peningkatan layanan yang baik, seperti dalam penyuratan dan pengolahan data, sehingga staf yang kurang mengerti dalam melakukan pekerjaan tersebut jadi ahli dalam menjalankan tugas tersebut dan selalu menjadikan kesalahan sebagai pengalaman untuk kedepan. Kemudian selalu berkoordinasi dengan bawahan, dan menampung saran dan keluhan yang ada untuk dicari arah kebijakan atau solusi sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat diselesaikan, dengan demikian kinerja akan semakin meningkat.

Kepala madrasah membuat perencanaan juga tentang bagaimana agar sistem kerja tata usaha baik dalam pelayanan kepada siswa, guru, masyarakat dan pelanggan yang memerlukan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha. Dengan pengorganisasian diharapkan staf tata usaha mampu menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk mengelola tata usaha. Pengorganisasian dalam tata usaha adalah mengurus segala bentuk administrasi sekolah, mulai dari surat menyurat sampai dengan inventarisasi barang. Kepala tata usaha telah membagi tugas sesuai kemampuan staf tata usaha, sehingga staf tata usaha sesuai dengan jabatan atau profesinya hal ini dapat dilihat dari potensi, hasil pekerjaan serta latar belakang pendidikan dari staf tata usaha.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah untuk dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha oleh kepala madrasah agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan efisien, yaitu: (1) menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau berkelompok, (3) menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, (4) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, (5) melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

c. *Actuating* (penggerakan)

Actuating (penggerakan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Dalam hal ini, kepala madrasah melakukan pengupayaan dari berbagai jenis tindakan, agar seluruh tenaga kependidikan khususnya tata usaha dapat mencapai sasaran atau tujuan sesuai dengan rencana semula, dengan cara yang baik dan benar.

Dalam tahap ini kepala madrasah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, disini kepala madrasah memberikan konsep dan pegarahan kepada tata usaha mengenai tujuan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menunjang kinerja tenaga administrasi tata usaha. Adapun prosedur pelaksanaannya meliputi:

- 1) Mengembangkan perencanaan dan prioritasnya
- 2) Memonitor dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai dengan kebutuhan
- 3) Menyajikan laporan hasil

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berkunjung langsung ke ruangan tata usaha untuk melihat langsung kinerja staf tata usaha. Walaupun kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan.

Pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas tenaga administrasi tata usaha oleh kepala madrasah adalah untuk melihat sejauh mana dampak dari tugas administrasi tata usaha dalam memberikan pelayanan. Dimana, dampaknya dapat dilihat dari hasil kerja yang mereka lakukan dalam memberikan pelayanan apakah meningkat atau sebaliknya.

e. *Evaluating* (penilaian)

Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi dengan cara menilai serta perbaikan dalam berbagai kegiatan staf tata usahanya dengan tujuan agar kinerja staf tata usahanya semakin baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah, yaitu kedisiplinan dan sarana dan prasarana.

- 1) Kedisiplinan, staf tata usaha sesekali memang ada yang terlambat datang ke sekolah, dengan beberapa alasan entah itu mendapatkan kendala pas diperjalanan atau memiliki masalah pribadi yang harus diselesaikan.

Adapun solusinya untuk pembinaan disiplin, kepala madrasah memantau langsung kehadiran guru-guru maupun staf tata usaha, kepala madrasah setiap hari berangkat lebih awal

untuk melihat mana guru maupun staf tata usaha yang berangkat lebih awal dan mana yang terlambat. Jika ada yang terlambat akan ada teguran dirapat.

- 2) Sarana dan prasarana, disini sekolah telah menyediakan sarana dan prasana seperti komputer, printer dan fasilitas lainnya yang bisa menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha

Strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah adalah menjalin komunikasi yang baik dan memberikan motivasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Menjalinkan komunikasi yang baik

Kepala madrasah telah menjalin komunikasi yang baik kepada para stafnya walaupun tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi komunikasi tetap berjalan dengan lancar. Sehingga dengan adanya komunikasi yang lancar sangat membantu administrasi tata usaha dalam peningkatan kinerja.

Strategi yang pertama kali dijalankan kepala madrasah adalah menjalin komunikasi yang baik, jadi apapun kegiatannya tetap harus berkomunikasi, apalagi sekarang sudah zamannya teknologi jadi walaupun jauh tak sempat kontak langsung tetap harus komunikasi, dengan begitu tidak ada staf atau pegawai yang merasa sendiri dan terbebani

b. Memberikan motivasi

Kepala madrasah memberikan motivasi berupa dukungan-dukungan yang positif, dengan memberikan motivasi sangat membantu staf dan keluarga sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pekerjaan yang dibebaninya.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha

Untuk menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha, adapun manajemen yang dibuat oleh kepala madrasah di MAN 2 Lombok Tengah meliputi beberapa aspek, diantaranya:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti, melakukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan selalu melakukan pertemuan-

pertemuan dengan guru maupun staff lainnya untuk melakukan pelatihan-pelatihan, khususnya dalam rangka peningkatan layanan yang baik, seperti dalam penyuratan dan pengolahan data, sehingga staf yang kurang mengerti dalam melakukan pekerjaan tersebut jadi ahli dalam menjalankan tugas tersebut dan selalu menjadikan kesalahan sebagai pengalaman untuk kedepan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Proses pengorganisasian adalah merupakan kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan (Gapari, 2019).

Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah untuk dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha oleh kepala madrasah agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan efisien, yaitu: (1) menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok, (3) menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, (4) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, (5) melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

c. *Actuating* (penggerakan)

Dalam hal ini, kepala madrasah melakukan pengupayaan dari berbagai jenis tindakan, agar seluruh tenaga kependidikan khususnya tata usaha dapat mencapai sasaran atau tujuan sesuai dengan rencana semula, dengan cara yang baik dan benar.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas tenaga administrasi tata usaha oleh kepala madrasah adalah untuk melihat sejauh mana dampak dari tugas administrasi tata usaha dalam memberikan pelayanan. Dimana, dampaknya dapat dilihat dari hasil kerja yang mereka lakukan dalam memberikan pelayanan apakah meningkat atau sebaliknya (Najewan et al., 2021).

e. *Evaluating* (penilaian)

Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi dengan cara menilai serta perbaikan dalam berbagai kegiatan staf tata usahanya dengan tujuan agar kinerja staf tata usahanya semakin baik.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang

dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin. Namun disini juga ditemukan masalah yang disebabkan oleh lamanya tindak lanjut dari kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan ini menyebabkan hasil dari tindak evaluasi masih kurang cukup efektif karena lamanya waktu setelah pelaksanaan supervise (Iskandar, 2020).

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Mudrajat Kuncoro, 2006). Strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah adalah menjalin komunikasi yang baik dan memberikan motivasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Menjalinkan komunikasi yang baik

Kepala madrasah telah menjalin komunikasi yang baik kepada para stafnya walaupun tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi komunikasi tetap berjalan dengan lancar. Sehingga dengan adanya komunikasi yang lancar sangat membantu administrasi tata usaha dalam peningkatan kinerja.

Strategi yang pertama kali dijalankan kepala madrasah adalah menjalin komunikasi yang baik, jadi apapun kegiatannya tetap harus berkomunikasi, apalagi sekarang sudah zamannya teknologi jadi walaupun jauh tak sempat kontak langsung tetap harus komunikasi, dengan begitu tidak ada staf atau pegawai yang merasa sendiri dan terbebani

b. Memberikan motivasi

Dalam hal ini, motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber pelayanan serta mengikutsertakan staf-staf dalam pelatihan khususnya tentang teknologi dan selalu memberikan kinerja terkait layanan yang diberikan.

Dalam hal ini, motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber pelayanan serta mengikutsertakan staf-staf dalam pelatihan khususnya tentang teknologi dan selalu memberikan kinerja terkait layanan yang diberikan (Jamal Ma'mur Asmani, 2012).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Kinerja Pegawai Tata Usaha, (Najewan et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam

penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan fokus pembahasan, metode yang digunakan serta strategi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Manajemen kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah, terdiri dari beberapa aspek utama yaitu: *Planning* (perencanaan), melakukan pelatihan-pelatihan para staffnya sesuai dengan bidang masing-masing guna untuk menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha. *Organizing* (pengorganisasian), membentuk hubungan kerja yang baik dengan tenaga administrasi tata usahanya. *Actuating* (penggerakan), proses pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha sudah berjalan dengan lancar. *Controlling* (pengawasan), bahwa kepala madrasah telah melaksanakan pengawasan kinerja staf tata usaha secara langsung berupa kunjungan ruangan, akan tetapi kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan. *Evaluating* (penilaian), bahwa kepala madrasah selalu melakukan evaluasi dengan cara menilai serta perbaikan dalam berbagai kegiatan staff tata usahanya dengan tujuan agar kinerja staff tata usahanya semakin baik. **Kedua**, Strategi kepala madrasah dalam menunjang kualitas kinerja tenaga administrasi tata usaha di MAN 2 Lombok Tengah, yaitu: Menjalin komunikasi yang baik, bahwa strategi komunikasi yang baik yang diterapkan oleh kepala madrasah telah terlaksana dengan baik dan lancar, sehingga dengan adanya komunikasi yang lancar sangat membantu administrasi tata usaha dalam peningkatan kinerjanya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala madrasah sudah mengupayakan yang terbaik untuk kinerja pegawai tata usaha dengan bermusyawarah. Memberikan motivasi, bahwa strategi memberikan motivasi oleh kepala madrasah sangat membantu staf dan keluarga sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pekerjaan yang dibebaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Mataram : Kencana.
- Gapari, M. Z. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Akblak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur*. MANAZHIM, 1(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176
- Iskandar, A. (2020). *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 5(1), 69–82. doi: 10.15575/isema.v5i1.5976
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Yogyakarta : Diva Press.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.

- Mudrajat Kuncoro. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Najewan, N., Asrul, A., Safitri, A., & Bakar, A. (2021). *Kepala Sekolah dan Kinerja Pegawai Tata Usaha*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(1), 8–18. doi: 10.51454/jpp.v1i1.22
- Rosyada D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.